

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Kartini Sei Rampah kelas B. Dengan jumlah siswa 20 orang. Yang mana jumlah Laki –laki 12 orang dan perempuan 8 orang. Laporan penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan menampilkan analisis ketuntasan belajar siswa. Analisis tersebut digunakan untuk memperoleh hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui film animasi pada anak usia 5-6 tahun di RA Kartini Sei Rampah.

Adapun Profil Sekolah tempat peneliti melakukan penelitian yang dilaksanakan di Tk RA Kartini, alamat Jalan Stasiun, Kode pos: 20695, status sekolah: diakui, status lembaga: swasta, tahun didirikan 2008, status tanah: milik sendiri, No.SK: 22A/1.05.2.30/Tk RAK/2020 dan NPSN: 69781390. Dengan biaya spp RP:220.000 per bulannya.

4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan RA Kartini Sei Rampah

a. Visi

Terwujudnya akhlak ,prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama.

b. Misi

- Menanamkan keyakinan akidah melalui pengalaman ajaran agama
- Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

c. Tujuan

- Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten.
- Menguasai dasar- dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.
- Menjadi sekolah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar.
- Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.

4.1.3 Sarana dan Prasarana di RA Kartini Sei Rampah

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di RA Sei Rampah yang dilakukan dengan prinsip bermain sambil belajar bertujuan untuk mewujudkan keberhasilan didalam proses belajar mengajar tentu harus ditunjang dengan sarana prasarana di RA Kartini Sei Rampah, adapun fasilitas sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah RA Kartini Sei Rampah

No.	Jenis ruangan	Jumlah	Keadaan			Keterangan
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Baik
2.	Ruang tata usaha	1	✓			Baik
3.	Ruang kelas	3	✓			Baik
4.	Kamar mandi/ wc	4	✓			Baik
5.	Tempat bermain	1	✓			Baik

4.1.4 Data Tenaga Pendidik

Untuk mengetahui tenaga pengajaran di RA Sei Rampah di bawah ini penulis sertakan tabel :

Tabel 4.2 Nama Tenaga Pendidik

No.	Nama Guru	L/P	Jabatan	Pendidikan terakhir
1.	Mariana	P	Kepala Sekolah	S1
2.	Meliaty	P	Tata Usaha	SMA
3.	Cici Andriani	P	Tata Usaha	SMA
4.	Aryany	P	Guru	S1
5.	Lisa Angriyati	P	Guru	SMA
6.	Dahniar	P	Guru	SMA
7.	Sondang Apriane Simare-Mare	P	Guru	SMA
8.	Zahratul Husna	P	Guru	SMA
9.	Devi Sri Devi	P	Guru	SMA
10	Mita	P	Guru	SMA

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Hasil Pra Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana perilaku toleransi anak kelompok B RA Kartini. Selain itu, peneliti juga mewawancarai guru kelas tentang perilaku toleransi anak. Kegiatan observasi ini dilakukan pada tanggal 11 Mei 2024. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada anak dan guru perilaku toleransi anak kelompok B RA Kartini masih belum maksimal.

Pada dasarnya anak kelompok B RA Kartini mempunyai perilaku toleransi yang baik. Hal ini terlihat pada saat anak bermain , baik di dalam

kelas maupun di luar kelas. Anak berbagi dengan temannya, anak saling tolong menolong. Dari segi kebiasaan perilaku toleransi, Grup B RA Kartini masih mengalami kesulitan. Hal ini terlihat ketika anak bermain di luar kelas, masih ada anak yang diam di dalam kelas dan tidak mau bermain dengan temannya yang berbeda agama.

Sebelum peneliti melakukan penelitian materi yang dipelajari oleh anak-anak RA Kartini tentang toleransi antara lain ketika mau makan anak-anak berdoa sesuai agamanya, yang beragama islam berdoa sesuai agamanya, agama budha dan agama kristen juga berdoa sesuai agamanya masing-masing, selain mau makan anak-anak juga belajar toleransi tentang cara berpakaian contohnya setiap hari jumat belajar agama sesuai agamanya masing-masing, yang bergama islam memakai jilbab bagi perempuan dan memakai peci bagi laki-laki sedangkan yang bergama budha dan kristen memakai baju bebas tapi sopan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media film animasi pada kelompok B RA Kartini, peneliti terlebih dahulu mewawancarai wali kelas untuk mengetahui kondisi awal siswa serta kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelompok B khususnya yang berkaitan dengan perilaku toleransi anak. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, guru kelas mengatakan bahwa antusiasme siswa terhadap kebiasaan perilaku toleransi anak sangat rendah.

Tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan perilaku toleransi anak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa salah satu faktor terpenting dalam kegiatan belajar mengajar adalah penerapan media pembelajaran yang digunakan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Artinya guru harus mampu merancang kelas sedemikian rupa agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Sebelum menerapkan pembelajaran melalui sarana film pada kelompok B, peneliti RA Kartini terlebih dahulu mewawancarai wali kelas untuk mengetahui kondisi awal siswa dan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. pada kelompok B, khususnya perilaku toleransi anak.

Berdasarkan wawancara dan observasi, guru kelas mengatakan bahwa antusiasme siswa terhadap perilaku toleransi anak sangat rendah.

Tabel 4.3 Hasil Perilaku Toleransi Anak Pra Tindakan

No.	Nama	Skor	Kriteria
1.	ANS	25	BB
2.	ABR	25	BB
3.	AUS	42	MB
4.	ATS	25	BB
5.	BNAY	25	BB
6.	CP	25	BB
7.	CRC	42	MB
8.	DFT	42	MB
9.	DCA	25	BB
10.	DFS	25	BB
11.	EMS	25	BB
12.	GS	25	BB
13.	GAM	25	BB
14.	KAS	46	MB
15.	KLS	25	BB
16.	KBKL	25	BB
17.	MAVS	42	MB
18.	MGS	25	BB
19.	NMS	25	BB
20.	OMS	25	BB

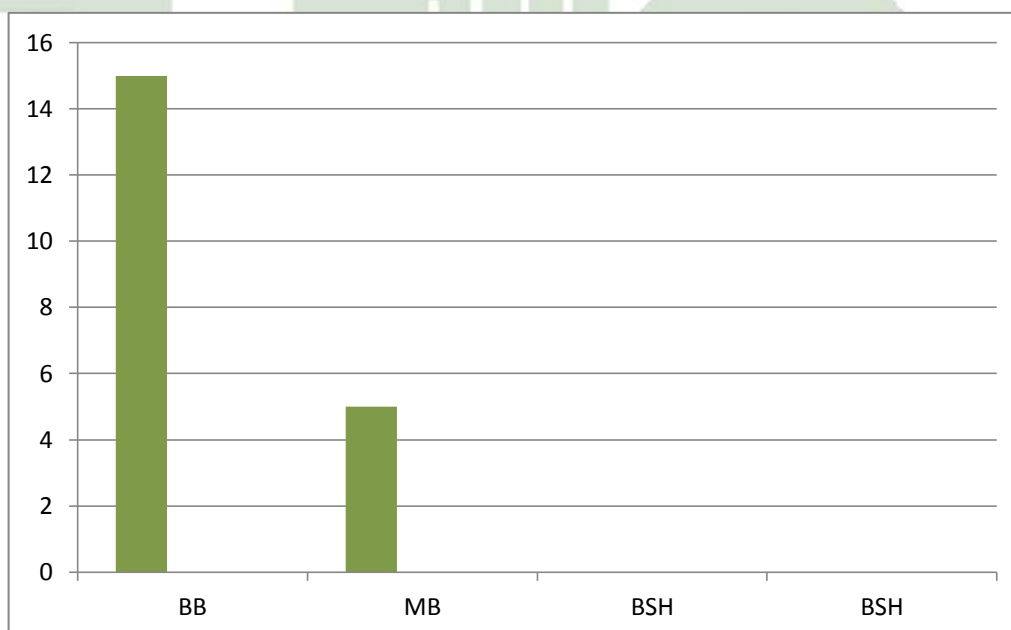
Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa perilaku toleransi anak seperti memberikan dukungan kepada temannya, mendengarkan teman lain yang sedang berbicara, menghormati teman yang berbeda agama saat beribadah, bermain bersama semua temannya tanpa melihat latar belakang temannya, meminjamkan alat tulis kepada temannya, mengambil barang teman yang jatuh, serta berdiskusi bersana semua temannya tanpa memaksakan kehendak masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dari 20 anak

terdapat 15 anak (75%) yang belum berkembang dan 5 anak (25%) yang mulai berkembang. Tabel berikut merangkum persentase hasil pra-siklus yang diperoleh untuk setiap anak :

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Pra Siklus

No .	Pra siklus		
	Jumlah anak	%	Interpretasi
1.	15	75%	Belum berkembang
2.	5	25%	Mulai berkembang

Berdasarkan hasil observasi prasiklus, peneliti melihat perilaku toleransi anak masih sangat kurang berkembang. Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil penelitian pra siklus toleransi anak menunjukkan 5 anak dalam masa perkembangan dan 15 anak belum berkembang. Secara lebih spesifik perilaku toleransi anak pada prasiklus dapat digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Perilaku Toleransi

Hasil prasiklus yang diberikan kepada 20 anak menunjukkan bahwa lebih sedikit anak yang mampu bertoleransi dengan baik, yaitu hanya 5 anak.

Hasil pra siklus dijadikan tolak ukur untuk mengerjakan siklus 1 dan membuat rencana pembelajaran, membantu anak meningkatkan perilaku toleransi anak.

4.2.2 Deskripsi Hasil Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan (Planning), Tindakan dan Pengamatan (Action and Observation) dan refleksi (Refleksi).

Bagian pertama berlangsung pada tanggal 13 mei 2024, 14 mei 2024, 15 mei 2024 .Bagian kedua berlangsung pada tanggal 20 mei 2024, 21 mei 2024,dan 22mei 2024. Berikut ini diuraikan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada kelompok B RA Kartini Sei Rampah:

4.2.2.1 Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH),yang dilaksanakan pada siklus I sesuai dengan materi yang ingin diajarkan.
- b. Mempersiapkan materi ajar tentang toleransi.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yaitu film animasi.
- d. Mempersiapkan lembar observasi tentang meningkatkan perilaku toleransi anak.

4.2.2.2 Pelaksanaan

Pada tindakan penelitian ini adalah mempersiapkan alat media animasi , bertujuan untuk meningkatkan perilaku toleransi anak. tujuannya adalah agar anak mampu saling menghargai dan saling tolong menolong walaupun beda agama ,suku,etnis dan pendapat yang berbeda dengan dirinya. Sebelum pembelajaran berlangsung peneliti terlebih dahulu mempersiapkan bahan dan alat yang akan membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Media yang digunakan adalah film animasi.

Peneliti mempraktikkan pembelajaran menggunakan film animasi untuk meningkatkan perilaku toleransi anak. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti membuka kegiatan dengan menyambut seluruh anak, mengisi daftar hadir anak dan menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran dengan bantuan animasi. Selanjutnya, mendorong anak agar antusias mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Kemudian nyanyikan lagu "tepuk semangat " dan dilanjut dengan "tepuk toleransi " agar anak bersemangat untuk menonton.

Untuk pembelajaran yang aman dan tenang dalam menonton film animasi anak anak disuruh duduk dibangku masing - masing .setelah selesai menonton. Peneliti bertanya kepada siswa: "Bagaimana anak-anak, apakah kalian senang?" Anak-anak menjawab, "Senang Bu." Peneliti bertanya lagi bertanya lagi: "Apakah judul film yang kita tonton tadi " ada sebagian anak yang menjawab dan ada yang hanya diam.

4.2.2.3 Hasil Pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran menggunakan film animasi, peneliti dibantu oleh guru kelas RA Kartini selaku pendidik Kelompok B untuk mengamati seluruh peristiwa atau kejadian dengan menggunakan formulir observasi yang telah disiapkan oleh peneliti Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas serta RA Kartini Kelompok B. Dari hasil observasi siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga peneliti diperoleh hasil bahwa tindakan peneliti tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Perilaku Toleransi Anak Siklus I

No.	Nama	Skor	Kriteria
1.	ANS	46	MB
2.	ABR	60	BSH
3.	AUS	60	BSH
4.	ATS	60	BSH
5.	BNAY	39	BB
6.	CP	64	BSH

7.	CRC	50	MB
8.	DFT	50	MB
9.	DCA	46	MB
10.	DFS	60	BSH
11.	EMS	60	BSH
12.	GS	57	MB
13.	GAM	53	MB
14.	KAS	60	BSH
15.	KLS	64	BSH
16.	KBKL	60	BSH
17.	MAVS	60	BSH
18.	MGS	46	MB
19.	NMS	39	BB
20.	OMS	53	MB

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata peningkatan perilaku toleransi anak pada pertemuan siklus I sebanyak 10 anak atau 50% yang berkembang sesuai harapan, 8 anak atau 40% yang mulai berkembang dan 2 anak atau 10% yang belum berkembang. Secara terperinci dapat dijelaskan dengan analisis persentase data pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Siklus I

No	Siklus I		
	Jumlah Anak	%	Interpretasi
1.	2	10%	Belum Berkembang
2.	8	40%	Mulai Berkembang
3.	10	50%	Berkembang sesuai Harapan

Keterangan:

Jumlah = Jumlah Anak

% = Prestasi Nilai Anak

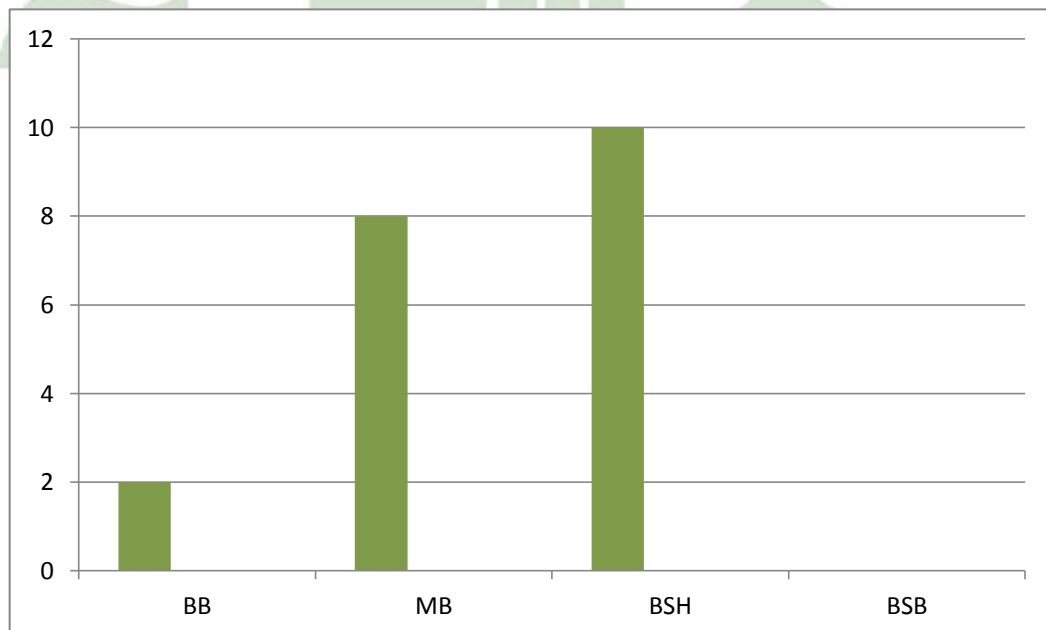
Interpretasi = Ketuntasan Anak

Berdasarkan rumus ketuntasan klasikal maka diperoleh hasil ketuntasan secara keseluruhan yaitu:

$$P_{kk} = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan}}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{20} \times 100\% = 50\%$$

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, peneliti melihat perilaku toleransi anak melalui film animasi masih kurang berkembang. Dari tabel di atas terlihat bahwa sampai pertemuan ketiga siklus I, perilaku toleransi anak sebagai berikut, sebanyak 50% tergolong berkembang, 40% tergolong mulai berkembang, dan 10% tergolong belum berkembang. Secara lebih rinci perilaku toleransi anak Siklus I dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Perilaku Toleransi

4.2.2.4 Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus Refleksi I, peneliti mengambil kesimpulan bahwa perilaku toleransi anak dalam menonton film animasi masih kurang berkembang. Oleh karena itu, peneliti mempertimbangkan seluruh kegiatan siklus 1 dan hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Masih sedikit anak yang mau meminjamkan barangnya dan berbagi kepada temannya.
- 2) Masih sedikit anak yang bisa saling membantu, mendengarkan orang lain dan peka terhadap orang lain.
- 3) Masih Beberapa anak yang memiliki tanggung jawab dan disiplin. masih beberapa anak yang berperilaku sopan.
- 4) Dalam menjelaskan media sebaiknya peneliti lebih memperhatikan apakah anak memahami penjelasan peneliti tentang pembelajaran tentang film animasi.
- 5) Peneliti memperkenalkan pembelajaran melalui media animasi yang lebih menarik dari media sebelumnya untuk menarik perhatian anak.

4.2.3 Deskripsi Hasil Siklus II

4.2.3.1 Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian siklus I yang dilakukan peneliti dalam tiga pertemuan. Diperoleh hasil bahwa perilaku toleransi anak dalam melihat film animasi masih tergolong kurang berkembang, sehingga penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Tahap perencanaan siklus II meliputi:

- 1) Menentukan tema sesuai dengan yang ingin diajarkan.
- 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) .
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu film animasi
- 4) Membuat lembar observasi tentang perilaku toleransi anak melalui film animasi.

4.2.3.2 Pelaksanaan Kegiatan Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan sumber animasi untuk meningkatkan perilaku toleransi. Sebelum memulai pembelajaran melalui film animasi, peneliti membuka kegiatan dengan menyambut seluruh anak, mengisi daftar kelas dan membicarakan topik dan tujuan pembelajaran melalui film animasi. Kemudian mendorong anak agar semangat mengikuti kegiatan, kemudian menyanyikan lagu tentang "aramsamsam" dan "tepuk semangat" agar pembelajaran tidak monoton dan selalu menyenangkan. Setelah selesai, anak-anak disuruh duduk dengan benar dikursimasing-masing, karena pembelajaran diawali dengan menonton film animasi. Guru menyuruh agar melihat film yang ditayangkan dan sebagian anak sudah mulai antusias dalam menonton film animasi dan sebagian anak sudah ada yang bertanya dan memberikan jawaban. Setelah selesai menonton film animasi, guru menanyakan kepada anak siapa nama pemainnya, apa yang dilakukannya. Anak itu langsung merespon dan tidak malu lagi.

4.2.3.3 Hasil Pengamatan (Observasi)

Selama pembelajaran menggunakan film animasi, peneliti dibantu oleh guru kelas RA Kartini Kelompok B sebagai kolaborator untuk mengamati seluruh tindakan atau kegiatan yang berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Hasil observasi guru menunjukkan bahwa aktivitas peneliti sebagai guru selama kegiatan siklus II dalam penyediaan media (laptop dan infocus), menjelaskan tujuan dengan menggunakan sarana animasi dan memberikan penjelasan yang terdapat dalam film, serta memberikan respon terhadap berpikir anak tergolong baik.

Penelitian dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas RA Kartini kelompok B. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pertemuan pertama kedua dan ketiga siklus II diketahui bahwa kinerja peneliti sudah optimal. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Perilaku Toleransi Anak Siklus II

No.	Nama	Skor	Kriteria
1.	ANS	78	BSH
2.	ABR	75	BSH
3.	AUS	82	BSB
4.	ATS	60	BSH
5.	BNAY	60	BSH
6.	CP	85	BSB
7.	CRC	57	MB
8.	DFT	89	BSB
9.	DCA	78	BSH
10.	DFS	75	BSH
11.	EMS	85	BSH
12.	GS	71	BSB
13.	GAM	71	BSH
14.	KAS	85	BSB
15.	KLS	89	BSB
16.	KBKL	71	BSH
17.	MAVS	85	BSB
18.	MGS	71	BSH
19.	NMS	64	BSH
20.	OMS	57	MB

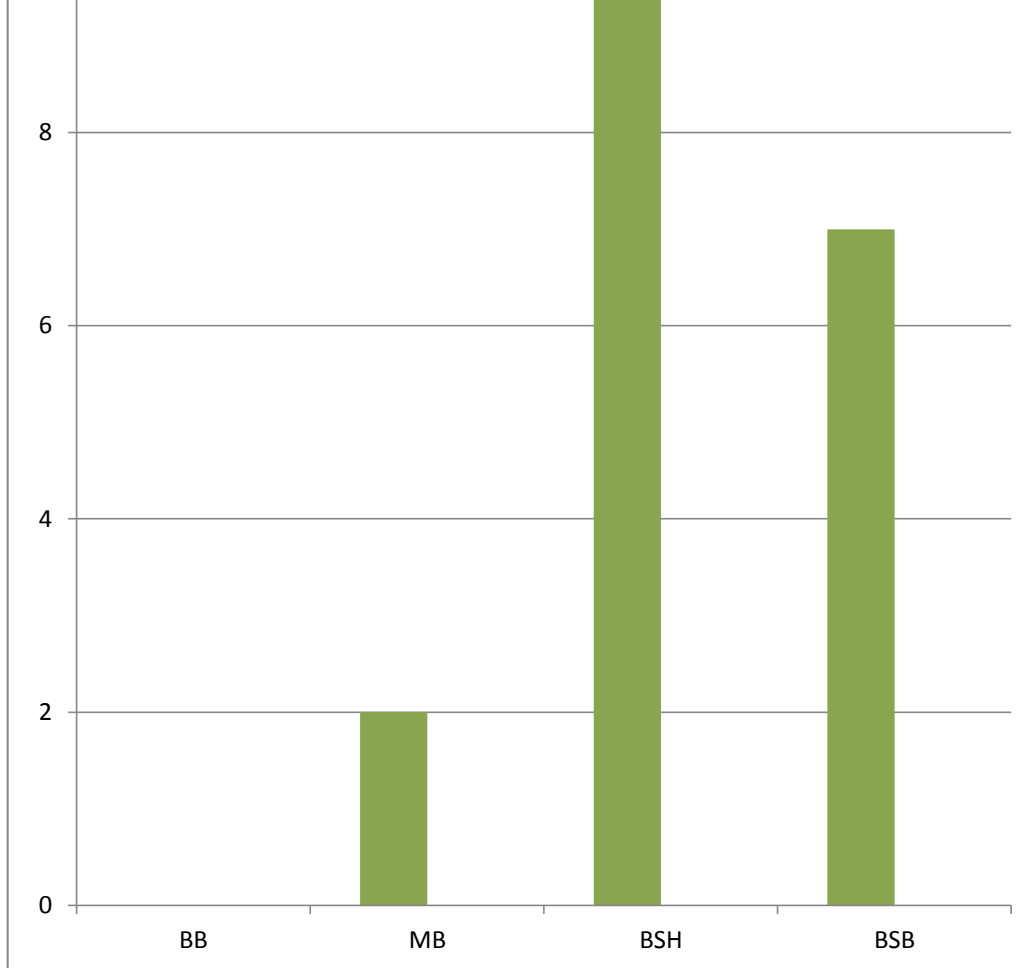
Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku toleransi anak siklus II tergolong baik. Perkembangan sangat baik sebanyak 7 anak atau 35%, tergolong berkembang sesuai harapan sebanyak 11 anak atau 55%, dan tergolong mulai berkembang sebanyak 2 anak atau 10%. Pada siklus I perilaku toleransi anak melalui film animasi sebagai berikut: 3 anak atau 15% berkembang sesuai harapan, 15 anak atau 75% mulai berkembang dan 2 anak atau 10% belum berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa film animasi yang digunakan pada siklus I dapat meningkatkan perilaku toleransi anak. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut melalui hasil analisis pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Siklus II

No	Siklus II		
	Jumlah Anak	%	Interpretasi
1.	2	10%	Mulai Berkembang
2.	11	55%	Berkembang Sesuai Harapan
3.	7	35%	Berkembang Sangat Baik

Dalam tiga kali pertemuan, berdasarkan hasil observasi siklus II peneliti melihat bahwa perilaku toleransi anak melalui film animasi sudah berkembang. Tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga siklus II perilaku toleransi anak 90% sudah tuntas dan hanya 10% yang masih belum tuntas. Dapat direpresentasikan dalam diagram batang di bawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Perilaku Toleransi

4.2.3.4 Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tahap II terlihat bahwa film animasi dapat meningkatkan perilaku toleransi anak. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah anak berkembang menjadi 18 anak (90%), hanya 2 anak (10%) yang sudah tergolong mulai berkembang. Hasil refleksi yang terdapat pada siklus I tidak ditemukan lagi pada siklus 2, misalnya anak terbiasa memberikan dukungan kepada temannya, mendengarkan teman lain yang berbicara, menghormati teman yang berbeda agama saat beribadah, bermain bersama semua teman, meminjamkan alat tulis, mengambil barang teman yang jatuh, dan berdiskusi bersama semua temannya.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

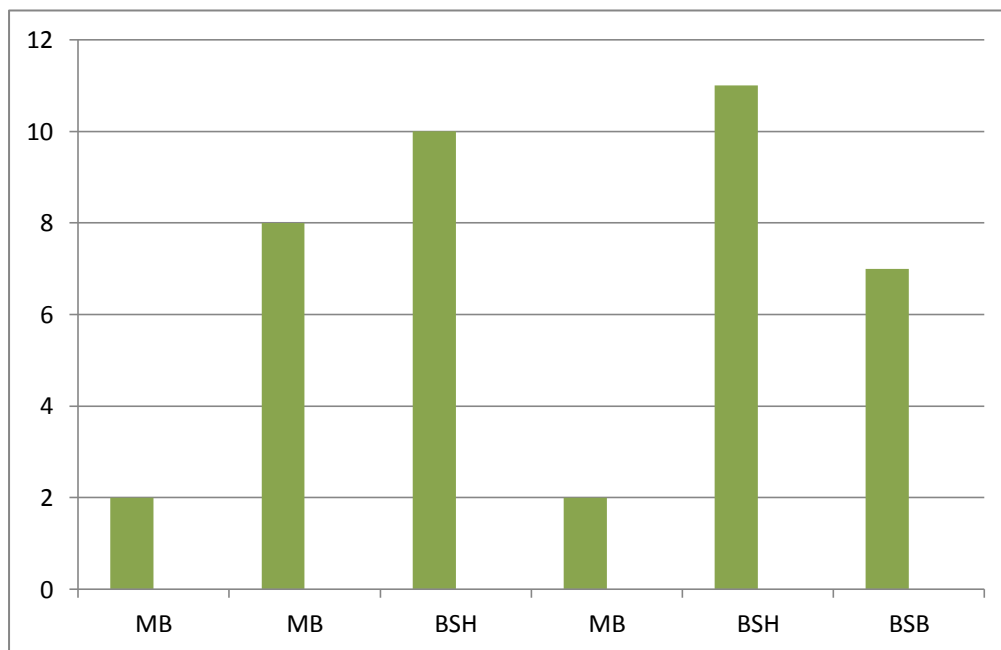
Film animasi dilaksanakan di RA Kartini Sei Rampah dengan tema toleransi merupakan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan perilaku toleransi anak. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dimana baik siklus I maupun siklus II menggunakan media yang sama yaitu film animasi. Film animasi dapat meningkatkan perilaku toleransi anak hingga hari terakhir pada setiap siklusnya dapat dilihat secara lebih rinci melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Rangkuman Peningkatan Perilaku Toleransi Anak

No.	Siklus I			Siklus II		
	Jumlah Anak	%	Interpretasi	Jumlah Anak	%	Interpretasi
1.	2	10%	Belum Berkembang	2	10%	Mulai Berkembang
2.	8	40%	Mulai Berkembang	11	55%	Berkembang Sesuai Harapan
3.	10	50%	Berkembang Sesuai Harapan	7	35%	Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas , dapat diketahui bahwa hari ketiga siklus I jumlah anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 10 orang atau 50% sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan tetap menggunakan film animasi. Namun, pada siklus II ini, peneliti lebih memperhatikan apakah anak sudah paham dengan penjelasan peneliti tentang film animasi tersebut.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II , menunjukkan adanya peningkatan perilaku toleransi anak dibanding siklus I .Hal ini terlihat dari jumlah anak yang tergolong sudah berkembang 90% yang ada pada siklus II. Peningkatan perilaku toleransi dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat dari diagram dibawah ini :



Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Perilaku Toleransi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan hingga siklus II, menunjukkan bahwa adanya peningkatan perilaku toleransi hal ini membuktikan adanya dampak positif dari film animasi. Karena pada pertemuan pra siklus kemampuan toleransi anak terdapat 15 atau 75% yang belum berkembang, 5 atau 25% yang mulai berkembang. Pada siklus I terdapat 2 atau 10% anak yang belum berkembang, 8 atau 40% anak yang mulai berkembang, dan 10 atau 50% anak yang berkembang sesuai harapan, dan pada siklus II lebih meningkat dimana 7 atau 35% anak berkembang sangat baik, 11 atau 55% anak berkembang sesuai harapan dan hanya 2 atau 10% anak yang mulai berkembang. Selain itu, dari hasil penelitian dan pengamatan ini, peneliti menemukan bahwa

1. Melalui film animasi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak
2. Melalui film animasi dapat meningkatkan perilaku toleransi anak. Hal ini terlihat dari meningkatnya persentase indikator perilaku toleransi anak.

Hal ini membuktikan bahwa film animasi berdampak positif terhadap peningkatan perilaku toleransi anak, karena anak-anak suka mengenal sesuatu apabila ada filmnya. Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan terbukti bahwa melalui film animasi dapat meningkatkan perilaku toleransi anak untuk usia 5-6 tahun di RA Kartini Sei Rampah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN